

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang terdapat dalam rumusan masalah, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Secara global, penafsiran Al-Marāgī terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan seks pada anak dapat dikatakan masih normatif jika diaplikasikan pada kondisi saat ini, akan tetapi pada dasarnya penafsiran Al-Marāgī mempunyai semangat dan substansi dari aspek-aspek pendidikan seks yang tetap solutif terhadap problematika pendidikan seksual, termasuk pada saat ini. Penafsiran Al-Marāgī dalam penelitian ini ini meliputi ayat-ayat tentang *mahrim* (QS. An-Nisa' [4] ayat 22-23), menjaga pandangan dan kehormatan (QS. An-Nur [24] ayat 30-31), meminta izin (QS. An-Nur [24] ayat 58-59), larangan mendekati zina (QS. Al-Isrā' [17] ayat 32), haid dan etika rumah tangga (QS. Al-Baqarah [2] ayat 222), serta perilaku menyimpang seksual (QS. Al-A'rāf [7] ayat 80-82).
2. Kelebihan penafsiran Al-Marāgī terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan seks adalah adanya analisis Al-Marāgī yang lebih jelas dan rinci, sehingga maksud ayat dapat lebih mudah dipahami. Selain itu Al-Marāgī juga menambahkan dan melengkapi penafsirannya dengan penjelasan yang ilmiah dan kontemporer, tanpa

memisahkan dengan penjelasan yang terdapat dalam teks ayat Al-Qur'an.

3. Adapun untuk kekurangan penafsiran Al-Marāgī adalah belum maksimal relevansinya jika dikorelasikan dengan problematika saat ini secara langsung, dikarenakan aspek-aspek pendidikan seks dalam penafsiran Al-Marāgī, seperti materi dan metode belum tersistematis dan tidak tergambar secara konkrit.

## **B. Rekomendasi**

Setelah peneliti mengkaji dan menelaah konsep pendidikan seks pada anak dalam Tafsir Al-Marāgī, maka perlu disampaikan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Di antara rekomendasi tersebut antara lain:

1. Para peneliti selanjutnya agar melakukan kajian pendidikan seks dalam dua perspektif dengan porsi kajian yang sama, seperti mengkolaborasikan pendidikan seks dalam perspektif Islam dan kesehatan referensi kitab Tafsir yang lebih kontemporer.
2. Bagi para pembaca, instansi, dan masyarakat luas, hendaknya menghilangkan pemikiran tabu dan negatif serta pendikotomian antara pendidikan seks dengan agama.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.